



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

---

Judul	: Industri Mamin Kudu Bantu UMKM & Petani Naik Kelas
Tanggal	: Selasa, 28 Desember 2021
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 10

Tingkatkan Ketahanan Pangan

## Industri Mamin Kudu Bantu UMKM & Petani Naik Kelas

**Wakil Ketua DPR Rachmat Gobel meminta pelaku industri makanan dan minuman (mamin) meningkatkan kontribusinya memperkuat nilai tambah para petani, peternak dan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Agar industri bermanfaat bagi masyarakat dan ketahanan pangan meningkat.**

Gobel bilang, pelaku industri makanan dan minuman harusnya juga memikirkan bagaimana mengangkat kesejahteraan petani, peternak dan usaha mikro yang kehidupannya masih banyak yang tertinggal. Mereka perlu dibantu naik kelas.

"Sebagai industri yang berdaya saing kuat, industri makanan dan minuman berpotensi besar menjembatani kebutuhan untuk memperkuat nilai tambah petani dan peternak," kata Gobel saat menghadiri uji coba operasional pabrik PT Chateraise Indonesia Manufacturing di Citeureup, Bogor, kemarin.

Industri makanan dan minuman, menurut Gobel, merupakan salah satu industri unggulan yang pertumbuhannya selalu di atas rata-rata pertumbuhan industri manufaktur.

Menurut data Kementerian Perindustrian, selama periode 2015-2019 industri ini mampu tumbuh rata-rata 8,16 persen per tahun atau di atas rata-rata kinerja industri pengolahan non-migas 4,69 persen.

Sama seperti industri lain, selama pandemi kinerjanya ikut melemah sehingga hanya bisa tumbuh 1,58 persen pada 2020, dan tahun ini diperkirakan angkanya tidak berbeda.

Namun untuk tahun 2022, menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), prospeknya akan jauh lebih baik, diperkirakan bisa tumbuh sampai 5 persen.

Tanda-tanda pertumbuhan membaik itu sudah terlihat. Hal ini bisa dilihat pada mening-

katnya ekspor industri ini yang menurut Kementerian Perindustrian mencapai 52 persen sepanjang Januari-September 2021 dengan nilai 32,51 miliar dolar AS. Sehingga neraca perdagangannya surplus 22,38 miliar dolar AS.

Gobel juga memuji perusahaan Jepang yang memproduksi makanan dan minuman premium, Chateraise, yang membuka pabriknya di Indonesia. Pada awalnya, PT Chateraise Gobel Indonesia semua produk langsung didatangkan dari Jepang.

Selanjutnya, sebagai produsen, Chateraise diminta memberdayakan bahan baku makanan dari Indonesia yang tentunya akan disertai dukungan riset dan inovasi serta pembinaan kepada para petani agar diperoleh kualitas dengan standar tinggi.

"Kami bersyukur, kini Chateraise sudah membuka pabrik di Indonesia. Saya minta kerja sama dengan petani, peternak dan UMKM terus ditingkatkan. Sekaligus alih teknologi dalam memproduksi bahan makanan dan minuman bernilai tambah tinggi atau premium," kata Gobel.

Melihat prospek kerja sama tersebut, Gobel optimistis akan banyak keuntungan yang bisa diraih melalui pengalihan teknologi makanan dari perusahaan Jepang ini. Tidak hanya potensi pasarnya yang besar di dalam negeri, industri mamin juga berpotensi ekspor. Indonesia bisa menjadi basis produksi ekspor produk Chateraise. ■ DIT